

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA YAYASAN NURUL
JADID CURAHTAKIR**

SKRIPSI



Oleh:

FIRDAUSI AMALIA ILMI

NIM. 19010059

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

JEMBER

2023

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA YAYASAN NURUL
JADID CURAHTAKIR**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



OLEH:

FIRDAUSI AMALIA ILMU

NIM. 19010059

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

JEMBER

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

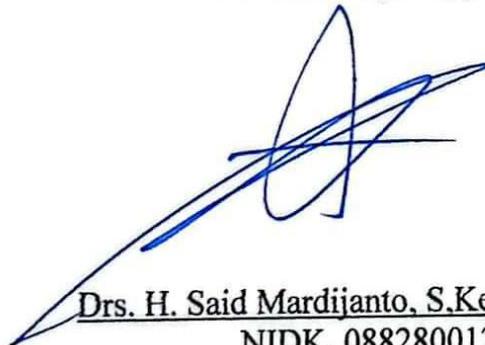
Jember, 25 Februari 2023

Pembimbing Utama,



Kiswati, S.ST., M.Kes
NIDN. 4017076801

Pembimbing Anggota,



Drs. H. Said Mardijanto, S.Kep., Ns., MM
NIDK. 088280012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir". Telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada:

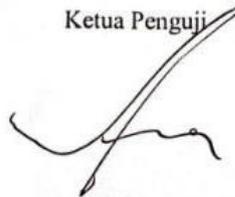
Hari : Jumat

Tanggal : 28 Juli 2023

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua Penguji



Svaiful Bachri, S. KM., M. Kes

NIDN. 4020016201

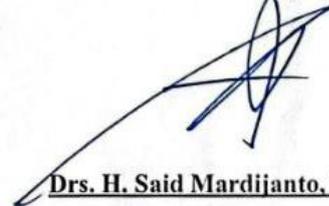
Penguji II,



Kiswati, S. ST., M. Kes

NIDN. 4017076801

Penguji III,



Drs. H. Said Mardijanto, S.Kep., Ns., M.M

NIDK. 088280012

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi



apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm

NIK. 19890603 201805 2 148

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdausi Amalia Ilmi

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 30 September 2000

NIM : 19010059

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan hasil menjiplak atau plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun, termasuk Universitas dr. Soebandi. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini yang disebutkan dalam bagian daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terbukti melakukan pelanggaran akademik, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan lembaga dan atau peraturan perundangan yang berlaku.

Jember, 24 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Firdausi Amalia Ilmi

NIM. 19010059

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA YAYASAN NURUL
JADID CURAHTAKIR**

Oleh :

Firdausi Amalia Ilmi

NIM. 19010059

Pembimbing :

Dosen pembimbing Utama : Kiswati, S. ST., M. Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. H. Said Mardijanto, S.Kep.,Ns.,M.M

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan sepenuh hati saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Abah Farid dan Bunda Fatemah yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas memanjatkan doa, dukungan, dan pengorbanan baik moril maupun materiil kepada saya tiada henti. Sesungguhnya semua pencapaian sampai saat ini saya persembahkan untuk beliau, serta doa restu abah dan bunda yang turut memudahkan setiap langkah saya dalam menempuh Program Studi S1 Ilmu Keperawatan.
2. Kedua adik tercinta, Maulida Putri Anjani dan A. Farobi Al Zimmi yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Diri saya sendiri yang selalu semangat dan selalu berpikir positif untuk bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa alasan apapun. Terimakasih telah bertahan, berusaha, dan tetap kuat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
Love my Self.
4. Partner saya berinisial F yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta memberikan semangat tiada henti, yang selalu meminjamkan laptop untuk memudahkan saya menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat terbaik saya yang berbeda kampus yaitu Dinanda Kurnia Putri dan Andhia Rossa Kartikasari yang selalu memberikan support tiada henti, selalu mengingatkan untuk segera mengerjakan, semangat serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Adik tingkat KSR PMI Unit UDS tercinta dan tersayang yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Keperawatan Angkatan 2019B.
8. Almamater Universitas dr. Soebandi Jember dan pihak Lembaga terkait.

MOTTO

“Kesuksesan bukan akhir dan Kegagalan juga bukan fatal. Hal tersebut merupakan keberanian untuk mencapai sesuatu yang penting”

(Winston Churchill)

“Al ‘aalimu kabiirun wa inkaana hadatsan. Wa al jaahilu shogiirun wa in kaana syaikhan”

(Orang yang berilmu itu besar walaupun umurnya masih muda. Sedangkan orang yang bodoh itu kecil walau umurnya telah tua)

“Beranilah mencoba sesuatu yang baru, sebelum menyesal dikemudian hari”

“Jangan pernah iri dengan pencapaian seseorang, ingat setiap manusia mempunyai jalan kehidupan sendiri, tetap semangat menjalani hidup apapun itu rintangannya”

(Firdausi Amalia)

ABSTRAK

Amalia, Firdausi* Kiswati** Mardijanto, Said***. 2023. **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir.** Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi.

Penantar: Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting pada proses pencernaan. Berdasarkan Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa 93% anak usia prasekolah mengalami karies gigi atau gigi berlubang. Hal ini perlu adanya pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi dengan baik dan benar pada anak usia prasekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah. **Metode:** Desain penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dalam bentuk *Pre-Post Test Control Group Design* menggunakan instrument penelitian yaitu lembar observasi berupa lembar checklist dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil total sebanyak 64 anak usia prasekolah. **Hasil Penelitian:** Hasil yang didapatkan pada responden yang tidak diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi, anak memiliki kemampuan yang kurang baik sebanyak 18 responden (56,25%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar anak memiliki kemampuan menggosok gigi yang baik. Sebanyak 17 responden (53,125%) setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Test* dengan $p=0,001$ ($<0,05$). Yang artinya ada Pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah. **Diskusi:** Pendidikan Kesehatan pada anak usia prasekolah tentang menggosok gigi perlu disampaikan secara terus menerus dan terjadual, anak juga diajari secara mandiri tanpa bantuan kedua orang tua minimal setiap pagi dan malam hari.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Kemampuan Anak Usia Prasekolah, Menggosok Gigi

*Peneliti

**Pembimbing I

***Pembimbing II

ABSTRACT

Amalia, Firdausi* Kiswati** Mardijanto, Said***. 2023. **The Effect of Health Education on the Ability to Brush Teeth in Preschool-aged Children at RA Nurul Jadid Curahtakir Foundation.** University Nursing Study Program dr. Soebandi.

Introduction: Dental and oral health is very important in the digestive process. Based on Riskesdas (2018) states that 93% of preschool-age children experience dental caries or cavities. This requires health education about brushing teeth properly and correctly in preschool-aged children. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the ability to brush teeth in preschool-aged children. **Methods:** The research design uses a Quasi-Experimental method in the form of a Pre-Post Test Control Group Design using a research instrument, namely an observation sheet in the form of a checklist sheet with a purposive sampling technique. The total number of samples taken was 64 preschool children. **Research Results:** The results obtained were 18 respondents (56.25%) who were not given health education on how to brush their teeth, and after being given health education most of the children had good brushing skills. After analyzing the data, 17 respondents (53.125%) used the Wilcoxon test with $p = 0.001 (<0.05)$. Which means: There is an influence from health education on the ability to brush teeth in preschool-aged children. **Discussion:** Health education for preschool-age children about brushing their teeth needs to be delivered continuously and on a schedule, children are also taught independently without the help of both parents at least every morning and evening.

Keywords: Health Education, Ability of Preschool Children, Brushing Teeth

*Researcher

**My Advisor I

***Supervisor II

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir” telah selesai tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember. Selama proses penyusunan penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini telah terselesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Lulut Sasmito, S.Kep., Ns., M.Kes. Selaku Ketua Yayasan Jember Internasional School yang menaungi Universitas dr. Soebandi.
2. Andy Eka Pranata, S. ST., S.Kep., Ns., M.Kes. Selaku Rektor Universitas dr. Soebandi.
3. Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.
4. Prestasianita P., S.Kep.,Ns.,M.Kep., Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas dr. Soebandi.
5. Syaiful Bachri, S. KM., M. Kes., Selaku Ketua penguji Skripsi.
6. Kiswati, SST., M.Kes. Selaku Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun Skripsi.
7. Drs. Said Mardijanto, S.Kep., Ns., M.M. Selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun Skripsi.
8. Berbagai Pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penyusunan Skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan Skripsi masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Jember, 16 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR ORISINALITAS	v
HALAMAN BIMBINGAN SKRIPSI	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Dasar Pendidikan.....	10
2.1.1 Pengertian Pendidikan Kesehatan	10
2.1.2 Tujuan Pendidikan Kesehatan	11
2.1.3 Proses Pembentukan Pengetahuan.....	11
2.1.4 Domain Pengetahuan	13
2.1.5 Metode Pendidikan Kesehatan	14
2.1.6 Sasaran dan Media Pendidikan.....	17
2.2 Konsep Kesehatan Gigi dan Mulut	21
2.2.1 Pengertian.....	21
2.2.2 Perawatan Gigi dan Mulut	22
2.2.3 Penyakit Gigi dan Mulut	27
2.2.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut (dalam rentang usia).....	28
2.3 Konsep Dasar Anak Usia Prasekolah	29
2.3.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah.....	29
2.3.2 Ciri- Ciri Anak Usia Prasekolah.....	31
2.3.3 Pembagian Kelompok Umur Anak.....	32
2.3.4 Perkembangan Anak Usia Prasekolah	33
2.4 Konsep Dasar Kemampuan	34

2.4.1 Pengertian Kemampuan	34
2.3.2 Karakteristik Anak Usia Prasekolah	36
2.3.3 Proses Pembentukan Kemampuan.....	37
2.3.4 Faktor Kemampuan Anak	39
2.3.5 Cakupan Kemampuan Dasar Anak Usia Prasekolah.....	40
2.5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah.....	41
2.6 Kerangka Teori.....	43
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	44
3.1 Kerangka Konseptual	44
3.2 Hipotesis Penelitian.....	45
BAB 4 METODE PENELITIAN	46
4.1 Desain penelitian.....	46
4.2 Populasi dan Sampel	47
4.2.1 Populasi	47
4.2.2 Sampel.....	48
4.3 Variabel Penelitian	49
4.4 Tempat Penelitian	50
4.5 Waktu Penelitian.....	50
4.6 Definisi Operasional	50
4.7 Teknik Pengumpulan Data	52
4.8 Instrumen Penelitian	53
4.9 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
4.10 Teknik Analisa Data.....	55
4.8.1 Analisa Univariat	55
4.8.2 Analisa Bivariat	56
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....	57
5.1 Data Umum.....	57
5.2 Data Khusus.....	58
BAB 6 PEMBAHASAN	62
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	69
7.1 Kesimpulan.....	69
7.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Desain Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	51
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin.....	57
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Usia	58
Tabel 5.3 Distribusi Perilaku Gosok Gigi Perhari	58
Tabel 5.4 Kemampuan Anak Prasekolah pada Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 5.5 Kemampuan Anak Prasekolah pada Kelompok Perlakuan	59
Tabel 5.6 Test of Normality	60
Tabel 5.7 Hasil Uji Statistik Wilcoxon	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut.....	23
Gambar 2.2 Teknik Menggosok Gigi	26
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Studi Pendahuluan ke Bankesbangpol Jember	75
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian dari Bankesbangpol	76
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	77
Lampiran 4 Surat Permohonan Studi Pendahuluan dari Universitas.....	78
Lampiran 5 Form Bimbingan Konsultasi Proposal Penelitian.....	79
Lampiran 6 Layak Etik	80
Lampiran 7 Uji Turniti.....	81
Lampiran 8 Lembar Observasi	82
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	84

DAFTAR SINGKATAN

Kemenkes	: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
DMF-T	: <i>Decay Missing Filled- Teeth</i>
TK	: Taman Kanak- Kanak
RA	: Raudatul Atfal
GEROGI	: Gerakan Gosok Gigi
PPT	: <i>Power Point</i>

BAB 1 PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Siklus hidup manusia berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Mulut dan gigi memainkan peran penting dalam tindakan fungsional mengunyah, menggigit, tersenyum, dan untuk fluiditas. Kesehatan gigi dan mulut penting untuk mencegah berbagai gangguan, termasuk penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan karies gigi. Penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak usia prasekolah adalah karies gigi (gigi berlubang). Karies gigi menyebabkan kerusakan email dan dentin sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah. Hal tersebut disebabkan gigi yang rusak dan tidak segera dirawat.

Setengah dari populasi penduduk dunia sebesar 3,58 milyar jiwa mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut terutama masalah karies gigi (Organization,2018). Menurut Kemenkes (2018) mengatakan bahwa masalah kesehatan gigi terbesar adalah gigi berlubang sebesar 45,3% dan masalah kesehatan mulut adalah gusi bengkak sebesar 14%. Masalah rasa lapar, nafsu, dan kesehatan mulut seorang anak dapat terpengaruh. Perkembangan anak dapat terhambat dengan makan lebih sedikit dan kehilangan berat badan. Oleh karena itu, perawatan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar adalah dimulai sejak usia dini untuk mencegah kerusakan gigi dan mulut, terutama karies gigi (gigi berlubang).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa 93% anak rentang usia 5-6 tahun mengalami karies gigi atau gigi berlubang. Hasil tersebut membuktikan bahwa hanya ada 7% anak di Indonesia yang terbebas dari masalah gigi berlubang (karies gigi). Untuk perilaku anak menggosok gigi yang benar masih terbilang rendah. Hasil Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa baru 2,8% anak usia lebih dari tiga tahun sudah melakukan gosok gigi 2 kali sehari di Indonesia, yaitu pagi dan malam secara teratur. Sedangkan indeks DMF-T untuk prevalensi nasional adalah 4,6. Jajak pendapat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki pengetahuan yang sangat minim tentang kedokteran gigi dan kesehatan mulut. Anak prasekolah berada pada masa perkembangan di mana mereka dapat mencuci gigi sendiri tanpa bantuan, menunjukkan kemandirian mereka (Marcdante, 2011, dikutip dalam Crusita, 2019). Kemampuan anak untuk menyikat gigi secara efektif dan benar sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan gusi.

Hasil wawancara studi pendahuluan tanggal 7 februari 2023 di TK Curahtakir, RA (Raudatul Atfal) Yayasan Nurul Jadid anak usia prasekolah belum pernah ada pendidikan kesehatan menggosok gigi, 1 dari 20 anak yang terjaga kesehatan gigi dan mulut. Mayoritas penduduk Curahtakir takut akan posyandu anak. Menurut pendapat dari kepala sekolah RA tersebut, bahwa masyarakat sulit diberi pemahaman terkait pentingnya posyandu anak. Selain itu, bapak kepala desa Curahtakir

mengatakan bahwa pendidikan dan kesehatan masyarakat Curahtakir sangat rendah, banyak yang tidak mau dilakukan pemeriksaan kesehatan, terutama posyandu anak usia prasekolah. Keterampilan anak-anak prasekolah di RA ini masih belum tahu cara menyikat gigi yang benar, dan memang benar, 1 dari 7 anak belum tahu cara melakukannya.

Menggosok gigi dengan baik dan benar adalah tindakan yang harus diajarkan sejak dini dan menjadi kebiasaan anak yang baik dan sehat. Orang tua harus mengajarkan anak dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dengan menggosok gigi anak dapat membiasakan dirinya dalam menjaga kebersihan diri. Menggosok gigi adalah hal yang paling efektif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dari banyaknya sisa makanan dan menghindari timbulnya karang gigi. Namun, banyak sekali anak dan orang tua yang belum memahami cara perawatan dan menggosok gigi dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kurang kesadaran diri sendiri dan orang tua belum membiasakan anak untuk menggosok gigi dengan baik, benar dan tepat waktu (Khayati,2020 dalam kutipan Ardhani, 2022).

Kemampuan anak menggosok gigi dengan baik dan benar adalah kemampuan menggosok gigi menggunakan sikat gigi yang paling sedikit dilakukan 2 kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam (Hidayat, 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut: Apa yang Sebaiknya Anda Tahu*). Menggosok gigi paling efektif yaitu dilakukan 2 menit setiap menggosok gigi (Stockert, 2019 dalam kutipan Crusita, 2019). Banyak hal

yang harus diperhatikan saat menggosok gigi agar tidak melukai mulut atau gusi. Menurut Pintauli (2010) dalam kutipan Crusita (2019), teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik kombinasi (*horizontal, vertical, sirkular*). Penggunaan pasta gigi pada anak yaitu dengan diberikan sebesar biji kacang, karena jika berlebihan dapat menghambat proses pertumbuhan gigi (Hidayat,2016).

Dari permasalahan diatas bahwa kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam proses pertumbuhan gigi pada anak. Di Indonesia, bahwa penyakit karies gigi masih sering terjadi pada anak usia prasekolah. Perilaku anak dalam perawatan gigi dan mulut masih menurun dan kemampuan menggosok gigi dengan baik dan benar masih di sepelekan. Peneliti membuktikan bahwa Sebagian besar anak usia prasekolah atau taman kanak-kanak sebesar 66% mengonsumsi makanan manis dan memiliki kebiasaan gosok gigi yang buruk sebesar 51,1% (Ernawati & Amin, 2011 dalam kutipan Oktaviani, 2022). Oleh karena itu, mengajari anak prasekolah cara menggosok gigi yang efektif dan benar sangat penting untuk kesehatan mereka. Pendidikan ini harus dimulai sejak dini agar melekat pada orang-orang sepanjang kedewasaan. Seperti pendidikan kesehatan tentang karies gigi, cara pencegahan dini masalah kesehatan gigi dan mulut.

Dampak tidak dilakukan perawatan gigi dan mulut dapat menimbulkan bau mulut tidak sedap dan bakteri senang hidup di dalam mulut. Selain itu, dapat menimbulkan berbagai banyak penyakit pada gigi

dan mulut. Malas akan menggosok gigi tidak hanya meningkatkan risiko perkembangan biakan bakteri sehingga dapat terjadi karies gigi atau gigi berlubang (Fatim,2017). Kebiasaan buruk ini dapat memunculkan plak dan karang gigi bahkan gusi bengkak. Gusi bengkak merupakan kondisi dimana adanya radang pada gusi yang disebut gingivitis (Pasaribu, 2019).

Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk secara efektif meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyebaran pengetahuan tentang kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan upaya membujuk atau mendidik mereka yang berkeinginan untuk melakukan tindakan guna memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2018). Dinas pendidikan berupaya dengan sosialisasi atau penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah. Anak usia prasekolah harus diberikan pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan baik dan benar untuk melihat kemampuan anak dalam menggosok gigi secara mandiri tanpa bantuan orang tua. Dengan diberikan pendidikan kesehatan anak mampu memahami bahwa sangat penting merawat kesehatan gigi dan mulut.

Banyak metode pendidikan kesehatan anak usia prasekolah yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang menggosok gigi dengan baik dan benar. Beberapa metode yakni metode simulasi, metode bermain, metode dengan memberikan sebuah video animasi praktik menggosok gigi dengan baik dan benar. Salah satunya dengan memberikan metode video atau dinamakan audiovisual (Pasaribu, 2019).

Dengan anak diberikan edukasi dengan metode video animasi membuat anak tertarik untuk mau belajar. Oleh karena itu, edukasi metode video animasi membuat anak lebih mudah dan jelas dalam menangkap informasi.

1. 2 Rumusan Masalah

Penyakit karies gigi pada anak usia prasekolah perlu adanya perawatan segera dan harus dilakukan pencegahan sejak dini. Dengan ini perlu adanya pendidikan kesehatan untuk melihat kemampuan anak prasekolah menggosok gigi dengan baik dan benar. Pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan edukasi yang dapat memberikan pemahaman pada anak prasekolah bahwa penting membiasakan diri menggosok gigi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pencegahan masalah gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini, sehingga mengurangi tingkat penyakit karies gigi pada anak usia prasekolah (5-6 tahun).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan anak usia prasekolah tentang cara menggosok gigi yang tidak diberi perlakuan pendidikan kesehatan.
2. Mengidentifikasi kemampuan anak usia prasekolah tentang cara menggosok gigi setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan menggosok gigi dengan baik dan benar pada anak usia prasekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak Prasekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah secara mandiri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi sebuah kebiasaan menggosok gigi.

2. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan detail bagi sekolah. Temuan penelitian ini juga diharapkan untuk mengajar sekolah tentang pentingnya memberikan pendidikan yang

efektif kepada anak-anak prasekolah, dan meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang teknik menyikat gigi yang benar.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta bahan pustaka di Instansi Pendidikan Kesehatan mengenai intervensi perawatan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan atau wawasan bagi pembaca.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa keperawatan di Universitas dr. Soebandi Jember yang berkaitan tentang kemampuan menggosok gigi dengan baik dan benar pada anak usia prasekolah serta mampu dalam merawat gigi dan mulut.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Jurnal terkait :

No	Peneliti, Judul penelitian, tahun	Desain penelitian	Hasil
1.	Radian Arum Ardhani & Sagita Haryati (2022) yang berjudul pengaruh Pendidikan Kesehatan gigi dan mulut dengan media video	Desain <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk penelitian ini didasarkan pada <i>Quasi Eksperimen</i> . 36 orang menanggapi ketika sampel diambil dengan	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa analisis pada pre dan post test menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> didapatkan hasil pengetahuan menggosok gigi dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$

	terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa	menggunakan metode sampling keseluruhan.	$<0,005$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa.
2.	Mega Rahmawaty Pasaribu (2019) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Simulasi Dan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan	Desain penelitian ini menggunakan <i>Pre-Eksperimental</i> dengan <i>one-group pretest-posttest design</i> . Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> didapatkan 48 responden.	Hasil penelitian ini pada Analisa hasil <i>pre dan posttest</i> dengan menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> didapatkan hasil kemampuan menggosok gigi dengan nilai p value $=0,000 <0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video dan simulasi terhadap kemampuan menggosok gigi anak prasekolah.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan

2.1.1 Pengertian Pendidikan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan bertujuan untuk menginformasikan atau membujuk masyarakat untuk menegakkan dan meningkatkan standar kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah menyebarkan pengetahuan tentang kesehatan kepada sebanyak mungkin orang. Pendidikan kesehatan merupakan tindakan mandiri seorang perawat, perawat memberikan pengetahuan tentang kesehatan, perawat disini sebagai seorang pendidik bagi masyarakat dan untuk diri perawat.

Pendidikan kesehatan sama halnya dengan pendidikan kesehatan yang menitikberatkan pada perubahan perilaku tidak sehat agar masyarakat dapat mengenali masalah kesehatannya sendiri sebagai individu, keluarga, dan kelompok untuk meningkatkan kesehatan (Novita, 2013). Pendidikan kesehatan, sering dikenal sebagai kesehatan penjangkauan, adalah proses yang memungkinkan orang menjadi lebih mampu dan mandiri dalam perawatan mereka.

2.1.2 Tujuan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan menurut Windasari (2016) adalah upaya atau tindakan untuk mempromosikan perilaku sehat di masyarakat, sehingga bertujuan untuk menginformasikan individu tentang cara menjaga kesehatannya. Masyarakat harus memiliki kemauan kemampuan memelihara perilaku sehat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (Deborah, 2020).

Menurut Puastiningsih (2017), tujuan dari pendidikan kesehatan antara lain :

1. Mempromosikan nilai kesehatan kepada masyarakat umum.
2. Membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan baik secara mandiri maupun kelompok untuk mencapai tujuan hidup sehat.
3. Mempromosikan perluasan dan pemanfaatan yang masuk akal dari fasilitas kesehatan saat ini.

2.1.3 Proses Pembentukan Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi melalui panca indera seseorang terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan salah satu domain untuk membentuk perilaku. Terdapat 3 tahapan proses pembentukan pengetahuan antara lain :

1. Penginderaan

Penginderaan fisik merupakan proses utama yang berfungsi untuk menangkap informasi dan sinyal stimulus dari objek luar. Rangsangan yang berbeda akan menimbulkan berbagai tanggapan dari indera, dan sebagian besar proses ini secara otomatis terekam di bawah kesadaran alami manusia. Pengetahuan akan bertahan lama di otak seseorang, semakin banyak respons sensorik yang ditimbulkan oleh suatu stimulus, semakin tinggi kualitasnya.

2. Pengolahan

Pengolahan atau pemrosesan adalah mekanisme stimulasi sensorik yang menangkap data dan informasi di otak dalam. Skemata akan menjadi lebih lengkap saat informasi tambahan dikumpulkan. Hal ini akan mempengaruhi pengetahuan dan kreativitas yang dihasilkan sebagai hasilnya.

3. Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses terakhir dari tiga tahapan proses pengetahuan. Dalam artian penyimpulan diambil keputusan melalui metode berpikir induktif atau deduktif. Dalam hal ini, perlu adanya pertimbangan antara baik atau buruk pada tahapan konfirmasi. Oleh

karena itu, penyimpulan sudah menjadi bentuk yang paling konkret.

2.1.4 Domain Pengetahuan

KAP adalah sebuah kunci kognitif yang penting dalam kesehatan masyarakat mengenai pencegahan dan sebuah promosi kesehatan. Terdapat 3 domain dalam pengetahuan yaitu :

1. Knowlegde (Pengetahuan)

Knowlegde merupakan hasil tahu dari mengingat suatu hal. Pengetahuan dapat diartikan sebagai penguatan suatu kejadian yang pernah dialami yang disegani ataupun tidak (Abrar, 2021). Manusia secara alami tertarik, dan rasa ingin tahu ini setara dengan ketika seseorang memutuskan untuk tidak melakukan apapun (Triwibowo, 2015).

2. Attitude (Sikap)

Attitude adalah respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Attitude disebut juga sikap. Teori sikap dan perilaku memiliki kekuatan untuk membujuk auditor untuk mengendalikan keadaan mereka sendiri agar dapat bekerja dengan jujur, tidak memihak, dan bertentangan dengan konvensi yang telah ditetapkan.

3. Practice (Praktek)

Practice merupakan praktek seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang diberikan tentang kesehatan, kemudian mengadakan suatu penilaian dan selanjutnya diharapkan seseorang dapat mempraktikkan kedepannya. Rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan kemampuan praktek. Rangsangan tersebut dalam bentuk tindakan atau practice. Oleh karena itu, perlu adanya practice untuk melihat kemampuan seseorang terhadap stimulus yang diberikan.

2.1.5 Metode Pendidikan Kesehatan

Dalam proses pendidikan kesehatan melibatkan upaya menuju perubahan perilaku pada seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai keadaan (Firmansyah, 2019). Metode, materi atau pesan, pendidik atau instruktur, dan instrumen atau media yang digunakan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan. Mengenai beberapa pendekatan, seperti promosi kesehatan atau pendidikan (Firmansyah, 2019) sebagai berikut :

A. Metode Individual (Perorangan)

Metode yang bersifat individual digunakan untuk membina individu dalam perubahan perilaku yang lebih baik dan

membina seseorang untuk tertarik terhadap promosi yang diberikan. Bentuk dari pendekatan metode ini adalah

1. Bimbingan dan Penyuluhan (*Guidance dan Counseling*)

Dengan pendekatan ini, seseorang mampu memahami pendidikan kesehatan secara intensif dan pribadi. Akibatnya, seseorang akan dengan sengaja mengadopsi perilaku baru setelah menyadarinya dan memperhatikannya.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode ini merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara adalah suatu kegiatan antara penyuluh dan klien atau seseorang untuk menggali informasi, ketertarikan seseorang atau tidak dalam perubahan.

B. Metode Kelompok

Metode kelompok harus mengerti besarnya kelompok sasaran yang diberikan pendidikan kesehatan. Metode ini memiliki keuntungan antara lain, memberi kemungkinan memberikan pendapat, merupakan pendekatan demokrasi, dapat memperluas wawasan dan membantu pengembangan kepemimpinan. Selain itu, metode ini memiliki kekurangan yaitu kurang efektif jika kelompok lebih besar, keterbatasan informasi yang didapatkan peserta, kemungkinan

didominasi yang aktif berbicara serta membutuhkan kepemimpinan yang terampil. Contoh metode ini adalah ceramah, seminar, dan diskusi kelompok.

C. Metode Massa

Pesan kesehatan masyarakat yang perlu dikomunikasikan dapat dilakukan secara efektif dengan menggunakan strategi ini. Mengingat fakta bahwa itu tidak merugikan kelompok mana pun, targetnya bersifat generik. Strategi ini biasanya digunakan untuk meningkatkan kesadaran publik akan upaya inovasi atau *awerness*. Adapun beberapa contoh dari metode massa sebagai berikut :

A. Cemarrah Umum (*Public Speaking*)

Cemarah Umum merupakan metode pendekatan yang penyampaian pesan-pesan kesehatan didepan massa seperti berpidato.

B. Berbincang- bincang (*Talk Show*)

Metode ini bisanya terdapat di televisi maupun radio yang merupakan bentuk pendidikan kesehatan massa. Metode ini digunakan hanya untuk memberikan informasi secara massa.

C. Simulasi

Simulasi adalah metode yang sangat cocok ketika pendidikan kesehatan tentang praktek sehingga membuat

sasaran tertarik saat kegiatan penyuluhan. Selain itu, pendekatan ini mampu memberikan sasaran untuk melakukan perubahan perilaku.

D. Billboard

Metode ini merupakan Teknik yang cocok untuk dipasang seperti menggunakan spanduk pinggir jalan, poster, dan alat penyuluhan kesehatan masal lainnya.

2.1.6 Sasaran dan Media Pendidikan Kesehatan

Menurut Maryam (2015), sasaran pendidikan kesehatan terbagi 3 kelompok sasaran :

1. Sasaran primer (*primary target*) adalah sasaran yang mempunyai masalah, diharapkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sasaran memperoleh manfaat dan adanya perubahan perilaku.
2. Sasaran sekunder (*secondary target*) adalah sasaran yang memiliki pengaruh dan di segani oleh sasaran primer.
3. Sasaran tersier (*tertiary target*) adalah para pengambilan kebijakan, penyanggah dana dan pihak pihak yang berpengaruh di berbagai tingkatan.

Sasaran akan mendapatkan penyuluhan kesehatan secara berkala baik secara langsung maupun melalui media. Penyuluh di dalam situasi tidak bertemu langsung dengan sasaran, mereka menggunakan media untuk penyampaianya. Media merupakan

komunikasi yang dipakai untuk menyampaikan pesan tentang apapun. Selain itu, media dapat digunakan sebagai alat peraga dalam penyampaian pesan. Media sering kali digunakan untuk promosi tentang kesehatan (Siregar, 2020). Didalam media terdapat gambar dan keterangan untuk memberikan penjelasan serta memudahkan sasaran memahami pesan. Contoh media cetak

1. Flyer berupa selebaran kertas

Flyer adalah selebar kertas yang berisi perincian tentang barang atau promosi tertentu yang disediakan untuk dilihat oleh masyarakat umum, tentang produk atau promosi tertentu yang didistribusikan publik sehingga banyak orang dapat melihatnya.

2. Leaflet dan pamphlet

Leaflet adalah selebar kertas dengan tulisan di atasnya tentang masalah tertentu. Selebaran biasanya memiliki 200–400 kata dan terkadang menyertakan gambar. Leaflet yang dilipat dan berukuran 20x30 cm.

3. Billboard

Billboard adalah media papan besar berukuran 2x2 m yang berisikan tulisan yang cukup besar. Tulisan besar agar membuat sasaran dapat membaca dengan jarak lumayan jauh seperti iklan yang ada di pinggir jalan, pengendara mudah untuk membaca tanpa mengganggu

konsentrasi saat berkendara. Billboard ini sering di pasang di pinggir jalan atau di perkotaan.

4. Poster

Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar dan biasanya berukuran sekitar 50x60 cm. Media Poster tidak terlalu banyak tulisan, namun pesan yang disampaikan berupa gambar yang menarik sasaran untuk membaca. Tulisan huruf di poster tidak lebih dari 7 kata dan dapat dibaca di jarak 6 meter.

5. Lembar bolak balik (Flip chart)

Flip chart adalah bagian dari media yang menampilkan bentuk bolak-balik seperti buku dan ilustrasi pada setiap lembar untuk membantu audiens target lebih memahami pesan. Tidak hanya itu, juga terdiri tulisan untuk menjelaskan gambar tersebut. Biasanya flip chart di gunakan di kegiatan promosi secara pribadi atau kegiatan konsultasi. Lembaran besar berukuran 50x75 cm, untuk lembaran kecil berukuran 38x50 cm. Flip chart biasanya di taruh di atas meja.

6. Komik

Komik merupakan media yang berisi membuat sasaran lebih tertarik untuk membaca. Komik lebih disukai pada kalangan remaja, anak muda, dewasa, serta anak-anak.

Komik membuat orang tertarik karena di dalamnya berisikan cerita yang divisualkan gambar-gambar menarik. Oleh karena itu, komik bisa disimpulkan media yang disajikan berupa cerita dengan dilengkapi gambar, symbol, ilustrasi.

7. Audiovisual

Media yang menggabungkan indera pendengaran dan penglihatan disebut sebagai media audiovisual. Media audiovisual dapat digunakan untuk melihat kemampuan mendengar dan melihat dari sasaran. Bahkan media ini dikatakan lebih efektif untuk penyampaian pesan dan sasaran mampu memahami pesan tersebut. Apalagi audiovisual terdapat gambar yang menarik dan memfokuskan sasaran. Contoh media audiovisual antara lain televisi, film, sinetron dan lain sebagainya.

8. Video

Video adalah sinyal gambar bergerak yang ditransmisikan secara elektronik. Televisi merupakan salah satu platform teknologi yang menggunakan video. Video digunakan untuk menampilkan gambar bergerak yang dapat diakses dan dinikmati penonton. Terlalu banyak institusi pendidikan saat ini menggunakan video.

9. PPT (*Power Point*)

Keuntungan menggunakan media PPT sangat cocok untuk sasaran yang jumlahnya banyak, namun tetap melihat situasi dan kondisi yang terbatas karena media PPT membutuhkan laptop dan monitor

Salah satu cara untuk melihat kemampuan anak melakukan gosok gigi dengan benar, penyuluh mengajarkan pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi, pendekatannya dengan melakukan latihan dan praktek menggosok gigi didepan anak. Dilakukan dengan memperagakan cara menggosok gigi dengan baik dan benar sehingga anak lebih cepat memahami dan termotivasi untuk melakukan sendiri. Setelah itu, penyuluh mengobservasi kemampuan anak prasekolah untuk memperagakan cara menggosok gigi dengan benar secara mandiri.

2.2 Konsep Kesehatan Gigi dan Mulut

2.2.1 Pengertian

Kesehatan gigi merupakan hal terpenting yang harus di jaga kebersihannya. Gigi dan mulut merupakan organ yang sangat rentan karena adanya aktivitas keluar masuk nya kuman. Seperti yang kita tahu, bahwa rongga mulut adalah awal dari proses pencernaan. Sesuatu yang akan di cerna pasti akan melewati rongga mulut dan akan mengalami proses pengunyahan. Dalam menjaga

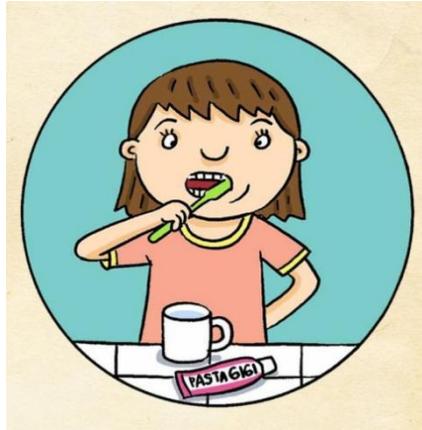
kesehatan gigi dan mulut harus di ajarkan mulai sejak dini. Ketika gigi dan mulut kita sehat, pasti kita akan terhindar dari penyakit.

Kebersihan gigi dan mulut dapat membantu mengurangi tingkat penyakit. Selain itu, bersihnya gigi dan mulut membuat kita merasa nyaman dan tidak terganggu karena masalah dari gigi dan mulut. Banyak penyakit yang muncul jika kita tidak melakukan perawatan dengan baik dan benar. Penyakit yang muncul seperti gigi berlubang, karies gigi, gusi berdarah, sariawan dan lain sebagainya. Dengan adanya penyakit menyebabkan semua proses di dalam mulut terganggu sehingga dapat menurunkan nafsu makan (Mubarak, 2015).

2.2.2 Perawatan Gigi dan Mulut

Setiap orang harus fokus dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi untuk memastikan bahwa kesehatan mulut mereka terjaga dengan baik dan masalah pada mulut dan gigi dapat dihindari. Masalah kesehatan dengan gigi, gigi berlubang, gusi berdarah, dan masalah mulut dan gigi lainnya. Menurut Dinas Kesehatan Kota Depok, UPTD Puskesmas Sawangan (2022) beberapa cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, antara lain sebagai berikut :

1. Rajin menggosok gigi



2. Konsumsi buah dan sayur



3. Sering minum air putih



4. Kurangi makanan manis dan melekat



5. Rutin periksa ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali



Gambar 2.1 Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

Salah satu cara merawat kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menggosok gigi dengan benar. Menggosok gigi sering kali diabaikan oleh masyarakat. Rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang kemampuan menggosok gigi dengan baik dan benar. Menurut Mubarok (2015) ada beberapa cara bagaimana merawat kesehatan gigi dan mulut, antara lain :

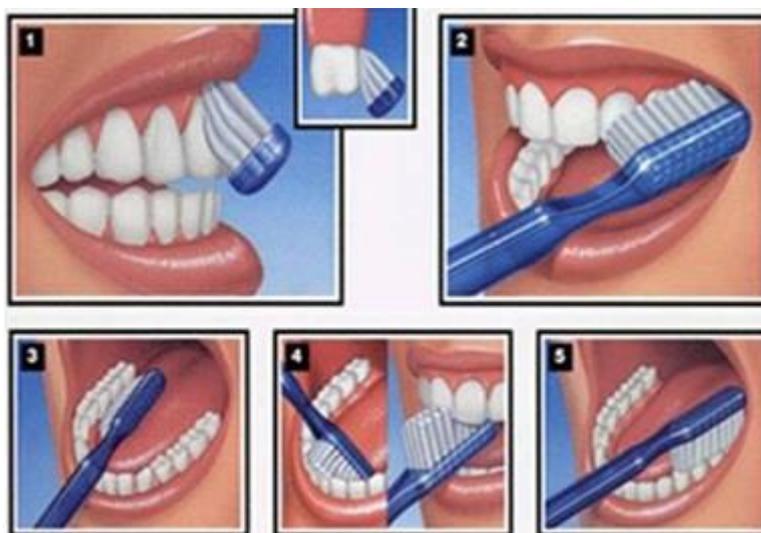
1. Mengindari makan terlalu banyak manis dan asam

2. Tidak menggunakan gigi untuk menggigit atau mencongkel benda keras
3. Memakai sikat yang berbulu halus, banyak dan dapat menjangkau bagian gigi dalam
4. Menghindari kecelakaan agar gigi tidak patah
5. Meletakkan sikat 45 derajat di pertemuan antara gigi dan gusi serta menghadap ke arah yang sama dengan gusi
6. Menyikat gigi dari atas ke bawah

Tata cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Menggosok gigi dengan baik dan benar banyak memiliki manfaat diantaranya untuk mencegah terjadinya karies gigi atau gigi berlubang dan mencegah bau mulut tidak sedap. Lakukan menggosok gigi 2 kali sehari.

1. Genggam sikat gigi dan beri pasta gigi di atas sikat gigi sebiji jagung (untuk anak-anak)
2. Gosok gigi dengan perhalan dan gerakan melingkar pada setiap bagian selama 20 detik
3. Berkumur secukupnya dengan air bersih untuk membersihkan gigi
4. Gigi dan mulut kembali bersih

Gambar 2.2 Teknik Menggosok Gigi



Sumber : drg. Laily Isriya. Adminpkm, Salah Kaprah Waktu dan Cara Menyikat Gigi, 2018

Menurut drg. Roseita Dewi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (2016) dari artikel Sukmasari (2016) bahwa pemeriksaan gigi sebenarnya tidak harus 6 bulan sekali. Namun, dokter menyarankan melakukan cek kesehatan gigi dan mulut minimal 6 bulan sekali, hal ini tergantung kondisi kesehatan gigi dan mulut. Kontrol kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali (Instalasi Gigi dan Mulut Rumah Sakit Jiwa Surakarta, 2019) agar tetap terjaga dari masalah kesehatannya. Selain itu, jika terjadi masalah gigi seperti gigi berlubang, rasa sakit gigi, terdapat karang gigi segera bawa ke pelayanan kesehatan tentang gigi dan mulut. Oleh karena itu, penting menjaga kesehatan gigi dan mulut dari sejak dini agar terhindar dari masalah kesehatan gigi yang akan terjadi.

2.2.3 Penyakit Gigi dan Mulut

Perawatan gigi dan mulut yang buruk dapat menyebabkan munculnya berbagai macam penyakit. Orang tua mungkin gagal menyesuaikan anak-anak mereka dengan perawatan gigi. Masalah kesehatan gigi yang sering muncul pada anak-anak adalah gigi berlubang atau karies gigi, penyakit periodontal, dan maloklusi (Jannah, 2020) :

a. Karies gigi

Gigi berlubang atau karies gigi adalah salah satu penyakit yang sering terjadi pada individu, terutama pada usia prasekolah. Prevalensi anak usia prasekolah mengalami karies gigi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun.

b. Penyakit periodontal

Penyakit periodontal adalah suatu kondisi peradangan gusi pada gigi, tulang penyangga gigi dan jaringan lunak. Penyakit ini disebabkan adanya plak yang menumpuk pada gigi sehingga bakteri yang hidup di plak gigi dapat menginfeksi gusi gigi. Gejala yang sering muncul adalah adanya inflamasi ringan pada gusi (gingivitis) dan inflamasi dari jaringan ikat pada gusi gigi sehingga kehilangan penyangga struktur gigi (periodontitis). Ketika penyakit ini tidak segera diatasi dapat menurunkan sistem imun dan menimbulkan celah di gusi yang memisahkan gigi dan gusi. Celah ini yang dapat menyebabkan

bakteri hidup dan menginfeksi lebih dalam sehingga merusak tulang di dalam gusi.

c. Maloklusi

Maloklusi adalah suatu kondisi dimana gigi rahang atas dan gigi rahang bawah tidak saling bertemu dengan tepat. Maloklusi terjadi karena kebiasaan di waktu kecil sering menghisap jempol. Kondisi ini menyebabkan proses pengunyahan makanan menjadi kurang baik dan menimbulkan efek ketidaknyamanan. Maloklusi yang tidak segera di perbaiki sejak dini akan terjadi kelainan pada fungsi di dalam mulut. Selain itu, maloklusi menyebabkan rusaknya struktur gigi dan dapat menimbulkan gigi berlubang.

2.2.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut (dalam rentang usia)

1. Usia 0-23 bulan (masa bayi)

Menurut Pasaribu (2019), bahwa masa bayi pertumbuhan gigi pertama adalah jenis gigi susu. Pertumbuhan gigi susu sudah terjadi sebelum lahir, namun munculnya gigi susu pada usia enam bulan. Bayi akan merasa gatal, nyeri, dan tidak nyaman di pertumbuhan awal gigi susu. Selain itu, terjadi wajah kemerahan, inflamasi pada gusi dan bayi rewel.

2. Usia 2-12 tahun (masa kanak-kanak)

Pada masa kanak-kanak, gigi susu akan berganti dengan gigi tetap atau gigi dewasa pada usia sekitar 7 tahun. Menurut Pasaribu (2019), bahwa di usia ini anak harus mampu untuk melakukan perawatan gigi dengan benar dan secara mandiri dengan pantauan orang tua. Pergantian gigi hanya pada gigi tetap saja dan setiap individu harus mampu merawat agar tidak terjadi masalah kesehatan pada gigi. Pertumbuhan gigi geraham akan tumbuh dan membutuhkan waktu hingga usia 21 tahun. Gigi geraham dewasa sering muncul sebelum gigi pertama tanggal.

2.3 Konsep Dasar Anak Usia Prasekolah

2.3.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah

Anak-anak prasekolah adalah anak-anak berusia antara tiga dan enam tahun. Selama periode ini, anak-anak lebih suka berimajinasi dan merasa kuat. Pada usia ini, seorang anak memiliki kendali atas fungsi tubuhnya, termasuk kemampuan untuk berpakaian, makan, dan menggunakan kamar kecil sendiri (Potts & Mandeleco, 2012, dikutip dalam kutipan Isturdiyana, 2019). Di masa ini anak perlu diberikan pendidikan sikap, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sebuah daya cipta untuk menunjukkan sebuah karya atau kreatif setiap anak. Tidak

hanya itu, anak usia prasekolah membutuhkan pengajaran dalam membentuk perilaku lebih baik. Anak usia prasekolah perlu adanya bimbingan secara intensif untuk membentuk karakter yang baik di masa depan.

Anak-anak di usia prasekolah senang belajar dan menemukan hal-hal baru, termasuk cara berteman, berinteraksi dengan orang lain, dan mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka. (Markham, 2019, dikutip dalam Noviyanti, 2020). Anak usia 3-5 tahun merupakan anak yang memiliki rasa keingintahuannya sangat tinggi. Mereka akan mencoba segala hal, baik maupun buruk, karena mereka belum dapat membedakan keduanya.

Anak prasekolah sudah mampu memahami dan menjalankan tugas perkembangannya sesuai dengan usianya. Selain itu, menurut Depkes Ri (2010) dalam kutipan Crusita (2019) mengatakan bahwa anak juga mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena di tahap ini anak berada pada Masa Keemasan (*Golden Period*), Jendela Kesempatan (*Window Of Opportunity*), dan Masa Kritis (*Critical Period*).

2.3.2 Ciri-Ciri Anak Usia Prasekolah

Ciri anak usia prasekolah mencakup beberapa aspek yaitu aspek fisik (motorik), sosial, emosional dan kognitif (Dewi, 2015). Keberhasilan untuk menjalankan tugas perkembangan anak *toddler* itu sangat penting untuk mereka kuasai.

a. Aspek Fisik (motorik)

Aspek Motorik merupakan Sinkronisasi antara apa yang ingin dicapai anak dengan apa yang sebenarnya dilakukan berasal dari aspek motorik, yaitu perkembangan area motorik dan sensorik. Anak-anak di prasekolah biasanya cukup aktif. Anak usia prasekolah memiliki pengendalian diri dan menyenangi berbagai aktivitas pilihan (Atiequrrahman, 2017).

b. Aspek Sosial

Anak usia prasekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Mereka lebih mudah berteman dengan sesama jenis kelamin. Mereka cenderung bermain dengan kelompok kecil. Anak menjadi sangat mandiri dan agresif secara fisik dan verbal (Atiequrrahman, 2017).

c. Aspek Emosional

Pada aspek emosional, anak usia prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka.

Anak usia prasekolah memiliki sikap yang mudah marah dan iri hati ke sejawatnya (Atiequrrahman, 2017).

d. Aspek kognitif

Pada aspek kognitif, anak usia prasekolah sudah mampu berbahasa atau berbicara. Anak usia ini lebih aktif dalam berbicara bahkan senang sekali jika bertemu dengan teman sebaya nya. Sebagian besar dari mereka sering bicara dalam kelompoknya. Sebagian dari mereka perlu untuk dilatih menjadi pendengar yang baik (Atiequrrahman, 2017).

2.3.3 Pembagian Kelompok Umur Anak

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 58 Tahun 2009 dalam kutipan Noviyanti (2020) tentang standar pendidikan anak usia dini. Cara memberikan pendidikan kesehatan untuk anadengan metode video berupa gambar animasi menarik dan penjelasan yang mudah difahami anak. Selain itu, peneliti juga harus memperagakan langsung cara menggosok gigi agar anak mudah mengingat caranya. pembagian kelompok usia anak:

1. Usia 0- < 2 tahun, terdiri dari kelompok usia :
 - a. < 3 bulan
 - b. 3- < 6 bulan
 - c. 6- < 9 bulan
 - d. 9- < 12 bulan

- e. 12- < 18 bulan
 - f. 18- < 24 bulan
2. Usia 2- < 4 tahun, terdiri dari kelompok usia :
 - a. 2- < 3 tahun
 - b. 3- < 4 tahun
 3. Usia 4- ≤ 6 tahun, terdiri dari kelompok usia :
 - a. 4- < 5 tahun
 - b. 5- ≤ 6 tahun

Dalam pembagian kelompok usia anak dalam bahasa kesehatan di kementerian kesehatan adalah sebagai berikut :

- a. Bayi : usia 0- < 1 tahun
- b. Balita : usia 0- < 5 tahun
- c. Anak balita : usia 1- < 5 tahun
- d. Anak prasekolah : usia 5- < 6 tahun
- e. Anak remaja : usia 10-18 tahun, praremaja (10- <13 tahun), remaja (13- < 18 tahun)
- f. Anak sekolah : usia 6- <18 tahun

2.3.4 Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Dalam tahap pertumbuhan dapat di artikan adanya perubahan fisik manusia (Noviyanti, 2020). Terdapat perubahan dari ukuran dan struktur manusia. Berbeda dengan perkembangan, jika perkembangan adalah adanya perubahan pada fungsi dan bersifat kualitatif, baik fungsi fisik maupun

mental pada diri anak yang berhubungan dengan pengaruh dari lingkungan. Perkembangan anak merupakan arti saling bergantung atau saling mempengaruhi dalam aspek fisik dan mental.

Dalam masa perkembangan anak, anak memerlukan pembinaan tumbuh kembang secara baik, komperhensif, dan berkualitas. Hal ini didukung melalui kegiatan praktek, simulasi, dan intervensi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak mampu melakukan gerak, berbicara, berbahasa, bersosialisasi, dan kemandirian. Setiap anak memiliki aspek perkembangan yang berbeda, namun mereka sama dengan kita memberikan pemahaman tentang berkembang. Anak memiliki karakter tersendiri dan memiliki dunia sendiri. Oleh karena itu, untuk mendidik anak usia dini, perlu adanya pemahaman tentang dunia anak itu sendiri.

2.4 Konsep Dasar Kemampuan

2.4.1 Pengertian Kemampuan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “kemampuan” sebagai kemampuan seseorang untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab yang berkaitan dengan pekerjaan. Bakat seseorang adalah kemampuannya. Menurut Robbins (2015), bakat dapat diklasifikasikan menjadi dua

kategori yaitu bakat intelektual dan bakat fisik. Kemampuan untuk berpikir, menalar, dan memecahkan masalah tertentu disebut sebagai intelektual. Sedangkan kemampuan fisik adalah kapasitas untuk melaksanakan tugas dengan menggunakan kecakapan fisik dan atribut (Ningrum, 2018).

Kemampuan diri seseorang adalah sebuah anugerah dari Sang Maha Pencipta. Tuhan memberikan anugerah itu untuk seorang individu mampu berkembang dan mengembangkan diri sehingga ia mampu menjalani kehidupannya di muka bumi. Setiap anak manusia yang lahir di Bumi memiliki banyak potensi, namun potensi tersebut perlu dikembangkan dan orang dewasa dalam kehidupan anak perlu mendukungnya. Salah satu hukum William Stern adalah bahwa hukum perkembangan adalah hukum konvergensi dan menyatakan pertumbuhan dari dan dari perkembangan yang dialami oleh anak manusia. Faktor lingkungan dan perilaku berperan. Jika dorongan atau dorongan diberikan pada perilaku pendidikan yang baik mengarah pada pembangunan optimal dan maksimal.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi atau kemampuan adalah kapasitas bawaan anak untuk berkembang. Keterampilan ini tidak akan berkembang secara memadai jika tidak diberikan stimulus atau stimulasi oleh orang lain dan lingkungan.

2.3.2 Karakteristik Anak Usia Prasekolah

Anak adalah amanah dari Sang Pencipta yang dititipkan kepada sepasang manusia yang telah memiliki ikrar atau ikatan untuk hidup bersama-sama. Anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara unik di dalam dirinya. Mereka akan melalui rangkaian proses tahapan pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam tahapan tumbuh kembang anak, terdapat ciri-ciri yang saling berkaitan :

1. Perkembangan melibatkan perubahan

Perkembangan adalah pergeseran cara pandang yang mengarah ke arah yang lebih baik. Setiap tahap perkembangan melibatkan perubahan fungsional, seperti perluasan volume otak dan penguatan koneksi antar serabut saraf, yang berkontribusi pada perkembangan kecerdasan anak yang meningkat (Raihana, 2018).

2. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar

Kedewasaan merupakan proses inheren yang berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kapasitas masing-masing orang. Belajar adalah pertumbuhan yang dihasilkan dari usaha dan latihan. Anak-anak belajar bagaimana menggunakan sumber daya yang diwariskan

dan potensi mereka sendiri melalui pendidikan (Raihana, 2018).

3. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan mengikuti pola yang dapat diprediksi dan diprediksi. Fungsi organ berkembang sesuai dengan dua kaidah yang telah ditetapkan, yaitu: - Perkembangan terjadi mula-mula di daerah kepala, kemudian ke arah kaudal/tungkai Menurut Ariani, Permadi, Mastuti, Wulandari, dan Suyanto (2020), perkembangan dimulai pada proksimal (motorik kasar) dan bergerak distal ke radius (motorik halus).

2.3.3 Proses Pembentukan Kemampuan

Kemampuan merupakan pendekatan dalam suatu pembelajaran. Ketika belajar, keterampilan adalah kapasitas untuk berpikir, bernalar, dan berperilaku secara efisien dan efektif. Menurut Novianti (2013), proses keterampilan merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sejumlah kemampuan secara fisik dan mental seseorang. Keterampilan seseorang merupakan perlakuan yang diterapkan dalam pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah.

Menurut penelitian Rogers, 1986 dalam buku Suryani, 2013 mengungkapkan proses perilaku dalam tahapan AIETA

(*Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adoption*) sebagai berikut :

1. *Awareness* (Kesadaran)
2. *Interest* (Menaruh Minat)
3. *Evaluation* (Penilaian)
4. *Trial* (Percobaan)
5. *Adoption* (Penerimaan)

Kemampuan proses pada tahapan practice adalah kemampuan dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif, dan interperatif. Adapun kategorinya yaitu : (Ariyana dkk, 2021)

1. Imitasi adalah meniru tindakan seseorang.
2. Manipulasi adalah melakukan dengan cara mengikuti petunjuk umum, bukan berdasarkan observasi, responden akan dipandu melalui instruksi tertentu.
3. Presisi adalah melakukan kemampuan dengan akurasi, proporsi, dan ketetapan. Dalam Bahasa sehari hari disebut sebagai “tingkat mahir”.

4. Artikulasi adalah memodifikasi kemampuan agar sesuai dengan situasi baru, atau menggabungkan lebih dari satu kemampuan dalam urutan harmonis dan konsisten.
5. Naturalisasi adalah menyelesaikan satu atau lebih kemampuan dengan mudah dan membuat kemampuan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada.

2.3.4 Faktor Kemampuan Anak

1. Usia

Usia manusia sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan. Setiap tahapan usia manusia menentukan kemampuan manusia tersebut. Tahapan usia manusia dari lahir sampai lanjut usia memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

2. Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berfikir manusia. Kognitif merupakan kemampuan individu untuk berfikir dan menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian peristiwa.

3. Sikap dan Perilaku

Sikap merupakan kumpulan perbuatan dan tindakan seseorang dalam merespon sesuatu. Menurut Notoatmojo (2017), suatu aktivitas atau aktivitas manusia adalah perilaku. Hal itu, mungkin untuk melihat perilaku manusia sebagai

aktivitas yang kompleks. Menurut Skinner dalam Notoatmojo (2014) bahwa respon atau reaksi seseorang tergantung dari stimulus atau ransangan terhadap seseorang. Oleh karena itu, sikap dan perilaku sangat berpengaruh terhadap diri seseorang.

2.3.5 Cakupan Kemampuan Dasar Anak Usia Prasekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 (Kemendiknas, 2009) dalam kutipan Gunarti tahun 2014 pada buku modul 1, Hakikat Kemampuan Dasar dan Perilaku Anak Prasekolah bahwa struktur program pendidikan mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan membiasakan. Lingkup pengembangan meliputi :

- 1) Nilai agama dan moral
- 2) Sosial emosional dan kemnadirian
- 3) Kemampuan berbahasa
- 4) Kognitif
- 5) Fisik/motorik, dan
- 6) Seni

Pendidikan anak dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas dan memotivasi mereka untuk belajar tentang banyak ilmu dengan penekanan pada enam indikator pertumbuhan. Selain itu, dapat memperkenalkan dan melatih gerakan kasar

dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil. Tujuan perkembangan kognitif adalah untuk membantu anak-anak berpikir kritis dan menghasilkan solusi kreatif untuk tantangan. Ini juga membantu dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan logika anak-anak.

2.5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah

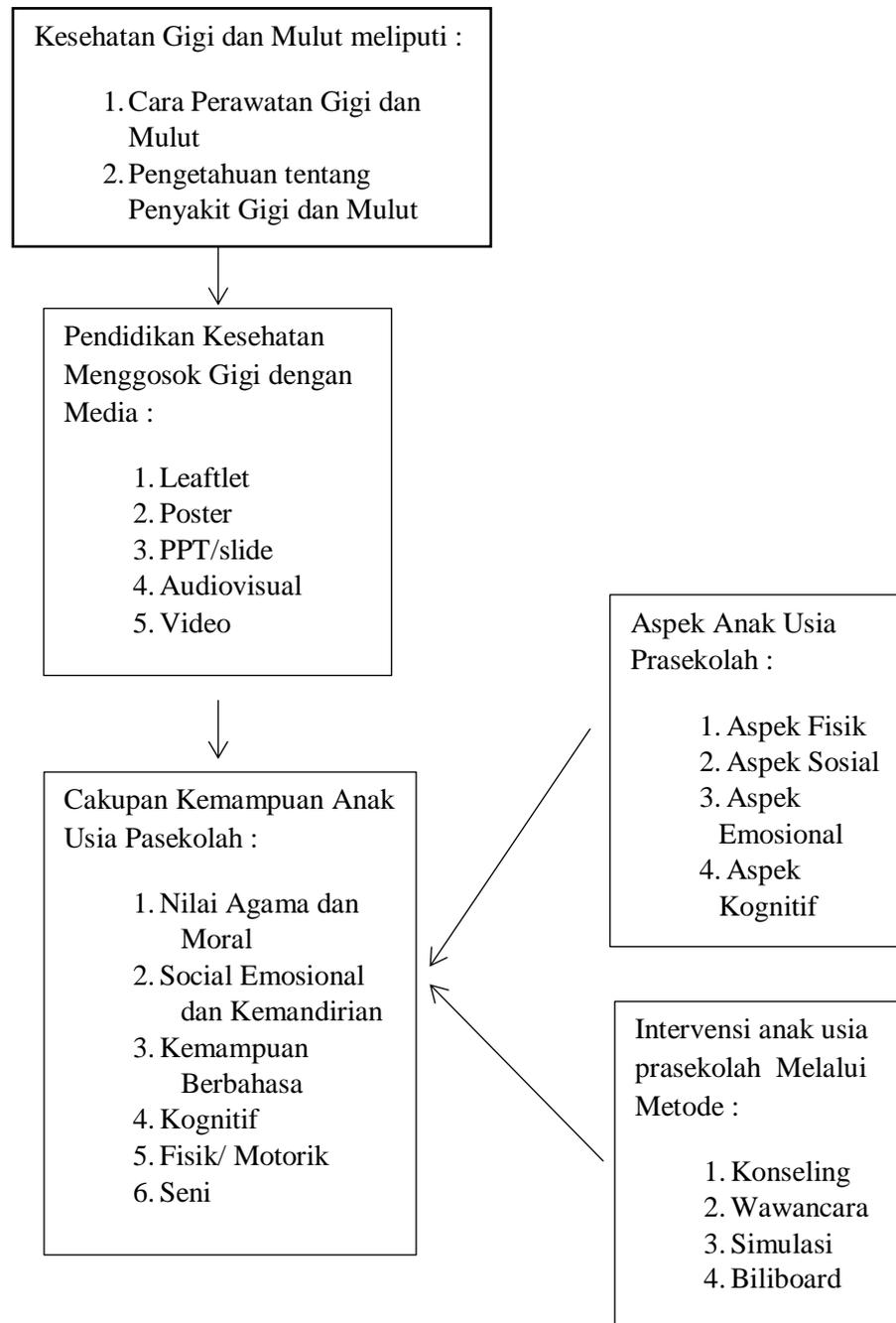
Pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi memang sangat penting untuk diberikan mulai sejak dini. Dengan diberikan pendidikan kesehatan, apakah anak usia prasekolah mampu melakukan gosok gigi dengan mandiri. Anak usia prasekolah melakukan gosok gigi secara mandiri harus diberikan pengajaran dengan baik. Sebagai orang tua harus memberikan gambaran dan praktek terkait menggosok gigi, dari segi manfaat dan cara menggosok gigi dengan benar.

Setelah anak diberikan pendidikan kesehatan, anak mampu melakukan menggosok gigi dengan kriteria baik, cukup, dan buruk. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, dilihat dari sifat masing-masing anak tersebut. Terdapat anak yang cepat menangkap ilmu dan ada yang kurang memahami apa yang sudah

disampaikan. Banyak anak usia prasekolah masih belum ada pengajaran tentang menggosok gigi dengan benar dari orang tua mereka.

Memberikan pendidikan kesehatan dengan berbagai metode. Anak usia prasekolah lebih mudah memahami dengan cara di praktekan secara langsung. Penyuluhan dengan menggunakan metode video lebih efektif anak menerima pesan, menarik perhatian anak, mempercepat pemahaman pesan, dan dapat membuat anak lebih fokus dan konsentrasi (Norfai & Rahman, 2017). Video lebih efektif dimanfaatkan untuk pendidikan kesehatan menggosok gigi pada anak usia prasekolah.

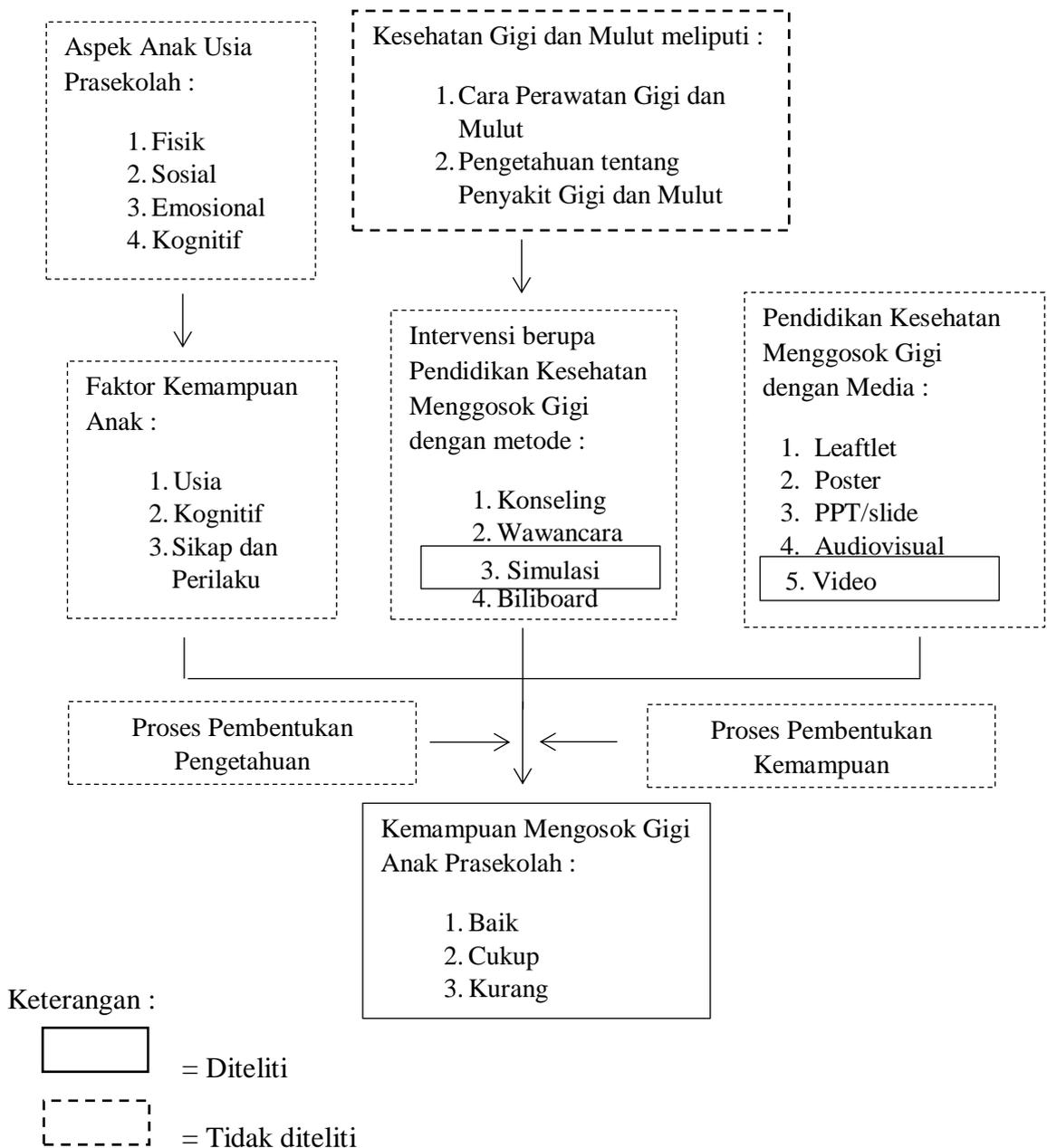
2.6 Kerangka Teori



BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2017).



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pendidikan Kesehatan terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Prasekolah

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada bukti empiris yang dikumpulkan (Sugiyono, 2019).

Peneliti harus membuat hipotesis sebelum melakukan penelitian karena akan menjadi petunjuk selama fase pengumpulan data, analisis, dan intervensi. Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir Tahun 2023.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian yaitu metode *Quasi Eksperimental Design* dalam bentuk *Test Control Group Design* yaitu dengan memberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi pada anak RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Desain ini, kelompok perlakuan atau eksperimen maupun kelompok kontrol yang dibandingkan dan ditempatkan secara random. Kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara dua kelompok tersebut. Hasil pretest yang baik jika nilai kelompok eksperimen tidak berbeda signifikan. (Sugiyono, 2017).

Table 4.1 Pretest – Posttest Control Group Desain

Sample	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	O ₁	X	O ₃
R	O ₂	-	O ₄

Sumber : Sugiyono (2017), Metode Penelitian Pendidikan

Keterangan :

R : Pengambilan sample secara random

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen

O₁ : Pretest kelompok eksperimen

O₂ : Pretest kelompok kontrol

O₃ : Posttest kelompok eksperimen

O₄ : Posttest kelompok kontrol

4.2 Populasi dan Sample

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian dibuat sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir, Tempurejo yaitu total berjumlah 64 siswa.

4.2.2 Sample

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Nursalam, 2020). Sample dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir.

Berdasarkan jumlah populasi di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir adalah 64 siswa. Peneliti melakukan penelitian dengan sampel sesuai dengan kriteria peneliti. Oleh karena itu, jumlah Sampel total terdiri dari 64 siswa, yang akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan 32 siswa dan kelompok kontrol 32 siswa. Untuk memberikan data tertulis yang secara akurat mencerminkan keadaan populasi, jumlah responden sudah dianggap representatif. Jumlah responden tersebut dianggap sudah representatif untuk memperoleh data penulisan yang mencerminkan keadaan populasi.

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusif. Kriteria ini mungkin diperlukan ketika seseorang ingin mengontrol variabel penelitian yang tidak sedang dipelajari tetapi berpengaruh tentang variabel bebas. Kriteria inklusi adalah kriteria kualitas yang dimiliki oleh subjek yang memilikinya diterima sebagai model. Sedangkan kriteria eksklusif adalah kriteria karakteristik yang tidak memenuhi syarat sampel dari subjek penelitian (Nursalam, 2020). Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Menurut Nursalam (2020), kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang diperlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang diambil sebagai sampel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Bersedia menjadi responden
2. Anak usia prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir

b. Kriteria eksklusif

Kriteria eksklusif adalah kriteria yang menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena adanya hambatan atau subjek menolak untuk berpartisipasi (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, kriteria eksklusif yaitu :

1. Anak-anak yang tidak menyelesaikan intervensi dari awal hingga akhir akan dikatakan gagal

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah anak usia prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir, Tempurejo. Sampel yang digunakan dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu sesuai yang peneliti kehendaki yaitu sample sesuai kriteria inklusi (Nursalam, 2020).

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa pada dasarnya variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Terdapat dua macam variabel yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel terikat (Sugiyono, 2019: 69). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemampuan Anak Usia Prasekolah.

4.4 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di RA Yayasan Nurul Jadid Desa Curahtakir, Kecamatan Tempurejo. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan anak usia prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir.

4.5 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendeskripsikan semua variabel dan semua istilah yang digunakan secara optimal dalam penelitian, untuk memudahkan peneliti dan penguji membaca dalam interpretasi makna penelitian (Nursalam, 2020).

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Kemampuan menggosok gigi anak usia prasekolah setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan	Tingkat kemampuan anak usia prasekolah tentang cara menggosok gigi dengan baik dan benar yang diberikan pada kelompok perlakuan	1. Mengetahui kemampuan anak usia prasekolah dalam menjaga kesehatan gigi 2. Mampu memperagakan cara menggosok gigi dengan baik dan benar	Checklist	Ordinal	a. Baik = (>75%) b. Cukup = (60-75%) c. Kurang = (<60%)
Kemampuan menggosok gigi anak usia prasekolah yang tidak diberi perlakuan pendidikan kesehatan	Tingkat kemampuan anak usia prasekolah tentang cara menggosok gigi dengan baik dan benar yang diberikan pada kelompok kontrol	1. Mengetahui kemampuan anak usia prasekolah dalam menjaga kesehatan gigi 2. Mampu memperagakan cara menggosok gigi dengan baik dan benar	Checklist	Ordinal	d. Baik = (>75%) e. Cukup = (60-75%) f. Kurang = (<60%)

4.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan teknik :

1. Wawancara

Permulaan wawancara yaitu menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur, pertanyaan tersebut satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut (Arikunto,2010). Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi untuk catatan hasil wawancara. peneliti meminta responden untuk memberikan informasi yang dialami, diperbuat, atau dirasakan dalam hal menanamkan kedisiplinan anak usia prasekolah dengan lingkungan keluarga masing-masing (Syifaul Adhimah, 2020).

Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh dan memverifikasi informasi langsung dan rinci dari setiap orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan *face to face* dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan mengetahui keadaan informan secara langsung.

2. Observasi

Observasi adalah teknik menggumpulkan data dengan penelitian dimulai pencatatan, menganalisis, dan membuat sebuah kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan responden (Sugiyono,2017). Pengamatan yang

dilakukan oleh peneliti dilakukan sebelum pelatihan kesehatan dan kemudian pendidikan kesehatan. Observasi bertujuan untuk melihat perkembangan responden meningkat atau menurun.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data peristiwa yang telah dilakukan. Dokumentasi berupa foto atau rekaman kejadian. Dokumentasi bertujuan untuk memberikan sebuah bukti nyata dari penelitian tersebut. Dokumentasi sangat diperlukan setiap penelitian.

4.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Adapun jenis-jenis instrumen penelitian (Sukendra, 2020) yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah suatu pedoman yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian atau pengamatan. Indikator-indikator ini adalah referensi dan batasan internal lakukan pengamatan tentang penelitian, jadi pada titik ini pengamatan dan data yang dapat terstruktur dan dikendalikan diproduksi secara tidak memihak. Lembar observasi yang digunakan penelitian ini yaitu lembar checklist. Lembar checklist adalah daftar cek suatu pedoman yang berisi indikator-indikator yang akan diamati, kemudian pengamat memberi tanda centang untuk menentukan ada atau

tidak sesuatu berdasarkan pengamatan atau penelitian (Sugiono, 2013). Tujuan kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan melalui tes validitas dan reliabilitas sebesar mungkin.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Angket merupakan instrumen penelitian yang sangat umum digunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi sedemikian rupa disusun (Purwanto dalam Sukendra ,2020). Tujuan dari kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan data dengan uji validitas dan reabilitas setinggi mungkin.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan penguasaan responden terhadap materi yang telah diajarkan serta tujuannya untuk mengetahui tingkat perkembangan responden dalam proses pembelajaran. Tes hasil belajar berfungsi untuk mengukur penguasaan responden terhadap materi yang diajarkan sebagai data dan bahan evaluasi penelitian.

4.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.9.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas adalah uji yang menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji

validitas ini bertujuan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas karena instrumen penelitian ini menggunakan lembar checklist dari peneliti sebelumnya.

4.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa uji reliabilitas ini adalah alat untuk menentukan ruang lingkup hasil. Oleh karena itu, pengukuran pada objek yang sama menghasilkan data hal yang sama. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena peneliti menggunakan lembar checklist yang sama dengan peneliti sebelumnya.

4.10 Teknik Analisa Data

4.10.1 Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik setiap variabel. Analisa univariat pada penelitian ini yaitu, diantaranya umur responden, jenis kelamin responden, dan perilaku kebiasaan menggosok gigi responden.

4.10.2 Analisa Bivariat

Analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *uji nonparametris* uji komparasi sample berpasangan dari *Wilcoxon* dan uji bebas *uji mann whitney*. Hasil yang diperoleh dimasukkan ke dalam table dan dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji

Wilcoxon dan uji *Mann Whitney*. Uji *Wilcoxon* (uji komparasi sampel berpasangan) karena ada dua sample berpasangan, skala data ordinal. Uji *Mann Whitney* (uji nonparametris) yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas, skala data ordinal, interval, dan rasio, dengan derajat kemaknaan α 0,05. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama tapi mengalami beda perlakuan. Dalam proses perhitungan dibantu aplikasi SPSS pada signifikan 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulannya :

- a. Jika *p value* $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh.
- b. Jika *p value* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir pada tanggal 16 Mei 2023. RA Yayasan Nurul Jadid adalah salah satu TK di Dusun Curahrejo, Desa Curahtakir, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Di desa ini terdapat 8 dusun yaitu dusun Krajan I, Krajan II, Kalisanen, Kalibajing, Punco, Curahrejo, Karangharjo, dan Curahjambe. Terdapat beberapa taman kanak-kanak yaitu 7 TK salah satunya RA Yayasan Nurul Jadid. Pendidikan Kesehatan pada TK yang berada di Desa Curahtakir sangat perlu karena ilmu pengetahuan tentang kesehatan sangat kurang.

5.2 Data Umum

5.2.1 Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa RA Yayasan Nurul Jadid Desa Curahtakir, Tempurejo Jember 2023

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	28	43,75
2.	Perempuan	36	56,25
	Total	64	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 64 responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 36 responden (56,25%).

2. Usia

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Usia Siwa RA Yayasan Nurul Jadid
Desa Curahtakir, Tempurejo Jember 2023

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	5-6 tahun	26	40,625
2.	3-4 tahun	38	59,375
	Total	64	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 36 responden berusia 3-4 tahun sebanyak 38 responden (59,375%).

3. Perilaku Kebiasaan Menggosok Gigi

Tabel 5.3 Distribusi Perilaku Gosok Gigi perhari Siswa RA Yayasan
Nurul Jadid Desa Curahtakir, Tempurejo 2023

No	Perilaku Gosok Gigi/ Hari	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	2 kali sehari	8	12,5
2.	1 kali sehari	25	39,0625
	Tidak sama sekali	31	48,4375
3.	Total	64	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku tidak sama sekali menggosok gigi perhari sebanyak 31 responden (48,4375%).

5.3 Data Khusus

Bagian ini memberikan informasi tentang kemampuan menyikat anak prasekolah dalam kelompok perlakuan (pendidikan kesehatan) dan kelompok kontrol (tidak ada pendidikan kesehatan yang diberikan).

1. Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah pada Kelompok Kontrol

Tabel 5.4 Kemampuan Anak Prasekolah pada Kelompok Kontrol RA Yayasan Nurul Jadid Desa Curahtakir, Tempurejo 2023

No	Kemampuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	3	9,375
2.	Cukup	11	34,374
3.	Kurang	18	56,25
	Total	32	100

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa kelompok yang tidak diberi perlakuan yaitu Pendidikan Kesehatan tentang menggosok gigi yang benar di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir sebagian besar responden memiliki kemampuan yang kurang sebesar 18 responden dari 32 responden (56,25%).

2. Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah pada Kelompok Perlakuan

Tabel 5.5 Kemampuan Anak Prasekolah pada Kelompok Perlakuan RA Yayasan Nurul Jadid Desa Curahtakir, Tempurejo 2023

No	Kemampuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	17	53,125
2.	Cukup	8	25
3.	Kurang	7	21,875
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa kelompok yang diberi perlakuan yaitu Pendidikan Kesehatan tentang menggosok gigi yang benar di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir sebagian besar responden memiliki kemampuan yang baik sebesar 17 responden dari 32 responden (21,875%).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir

1) Analisis Uji Normalitas

Tabel 5.6 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kel. Kontrol	.348	32	.000	.726	32	.000
Kel. Perlakuan	.330	32	.000	.738	32	.000

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa data hasil penelitian ini tidak normal yaitu nilai Sig. <0,05. Oleh karena itu, analisis data tersebut menggunakan SPSS dengan uji *Wilcoxon* (sampel berpasangan).

2) Analisis Perbedaan Kemampuan Sebelum dan Sesudah

Tabel 5.7 Analisis Perbedaan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir, Tempurejo 2023

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kel. Kontrol - Kel. Perlakuan	Negative Ranks	4 ^a	7.00	28.00
	Positive Ranks	19 ^b	13.05	248.00
	Ties	9 ^c		
	Total	32		

a. Kel. Kontrol < Kel. Perlakuan

b. Kel. Kontrol > Kel. Perlakuan

c. Kel. Kontrol = Kel. Perlakuan

Berdasarkan tabel 5.7 mengenai analisis perbedaan kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir didapatkan nilai *Negative Ranks* sebanyak 4 responden menunjukkan ada penurunan dari nilai sebelum dan sesudah dengan *Mean Rank* sebesar 7.00 dan *Sum of Ranks Negative* sebesar 28.00. Nilai *Positive*

Ranks sebanyak 19 responden mengalami peningkatan kemampuan sebelum pendidikan kesehatan ke kemampuan sesudah pendidikan kesehatan dengan *Mean Rank* sebesar 13.05 dan *Sum of Ranks* sebesar 248.00. Nilai *Ties* atau nilai yang sama antara sesudah dan sebelum sebanyak 9.

Berikut adalah hasil out put untuk pengambilan atau pembuktian hipotesis dari uji statistiknya.

Tabel 5.8 Hasil Statistik Analisis Perbedaan Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir, Tempurejo 2023

	Kel. Kontrol - Kel. Perlakuan
Z	-3.453 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 5.8 diketahui bahwa hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kontrol asymp. Sig. (dua sisi) nilai p 0,001 (nilai p <0,05) dengan dari sini dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti dampak yang signifikan di antara Pendidikan Kesehatan Kemampuan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir, Tempurejo tahun 2023.

BAB 6 PEMBAHASAN

6.1 Tingkat Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah yang Tidak Diberi Pendidikan Kesehatan (Kelompok Kontrol)

Hasil penelitian yang dilakukan pada 32 responden di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir kabupaten Jember, pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki kemampuan yang kurang baik tentang gosok gigi pada kelompok yang tidak diberi pendidikan Kesehatan yaitu sejumlah 18 responden. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki kemampuan kurang baik tentang bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar di usianya. Responden yang tidak diberi intervensi, responden banyak yang salah saat praktek menggosok gigi, bahkan terdapat responden yang hanya menggosok gigi bagian gigi depan saja, sehingga dapat dikatakan responden belum bisa menggosok gigi dengan baik dan benar.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan anak adalah usia, kognitif, sikap dan perilaku. Faktor usia yang mempengaruhi anak prasekolah pada tahap 3-4 tahun perlu bimbingan dan pembelajaran yang baik. Anak yang seharusnya sudah mampu untuk melakukan gosok gigi sendiri di usia prasekolah, akan tetapi banyak dari mereka belum bisa gosok gigi yang baik dan benar. Hal ini terjadi dikarenakan kemampuan anak dalam menggosok gigi kurang dan tidak sesuai dengan langkah- langkah yang

benar (Pasaribu,2019). Oleh karena itu, anak usia prasekolah harus sudah bisa melakukan gosok gigi yang benar secara mandiri.

Anak usia prasekolah dalam menjaga kesehatan gigi memanglah tidak mudah untuk bisa merawat gigi secara mandiri, bahkan untuk menggosok gigi 2 kali sehari sejak dini karena anak-anak belum memahami pentingnya merawat kesehatan gigi (Hamidah, 2021). Anak prasekolah ini lebih sering mengonsumsi makanan manis seperti coklat dan permen tapi mereka masih belum mengerti artinya jaga kesehatan gigi dan mulut. Banyak dari mereka tidak biasakan gosok gigi sejak dini. Itu sebabnya perlu perawatan gigi sejak dini.

Menurut Ardhani (2022) mengatakan bahwa kesehatan gigi perlu diterapkan sejak usia dini, perlu diajarkan bagaimana cara menggosok gigi dengan baik dan benar serta memberikan pemahaman tentang pentingnya menggosok gigi agar gigi mereka tumbuh dengan baik. Kerusakan gigi dapat dicegah dengan rajin menggosok gigi sebelum tidur malam dan setelah sarapan pagi. Oleh karena itu, peran sebagai orang tua terutama seorang ibu sangat penting dalam melatih anak untuk merawat kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit.

Dari hasil penelitian diatas bahwa sebagian besar responden pada kelompok kontrol di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir, dimana responden ini tidak diberi intervensi yaitu Pendidikan Kesehatan memiliki tingkat kemampuan yang kurang dalam gosok gigi yang baik dan benar. Sebagian kecil responden memiliki tingkat kemampuan yang cukup. Dari

20 poin pertanyaan pada lembar checklist no 1, 2, beberapa no di antara 5-17 (langkah pelaksanaan) yaitu tentang kapan waktu yang tepat untuk gosok gigi, berapa kali sehari untuk menggosok gigi, dan bagaimana langkah bagian yang harus digosok serta gerakan yang tepat saat menggosok gigi yang benar. Hal itu dikarenakan responden masih belum memahami bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar.

6.2 Tingkat Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah yang Diberi Pendidikan Kesehatan (Kelompok Perlakuan)

Hasil penelitian pada kelompok perlakuan dimana kelompok ini yang diberi intervensi berupa Pendidikan kesehatan di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir, pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden ini sebagian besar memiliki kemampuan yang baik dalam menggosok gigi yang benar sebesar 17 responden dari 32 responden. Pada hasil diatas bahwa setelah diberi pendidikan kesehatan responden mampu untuk memahami bagaimana cara memelihara dan merawat gigi. Responden juga mampu bagaimana cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dengan pemberian pendidikan kesehatan responden dapat melakukan gosok dengan benar dan mengetahui bagaimana pentingnya merawat kesehatan gigi.

Pendidikan kesehatan memang sangat penting untuk diterapkan sejak dini. Hal ini mampu mencegah penyakit dan mengubah perilaku anak yang buruk diubah menjadi lebih baik yaitu rajin menggosok gigi.

Menurut Arviani (2021) mengatakan bahwa salah satu untuk meminimalkan angka penyakit yang terjadi yaitu pencegahan atau preventif yang dilakukan dengan cara pemberian pendidikan kesehatan sejak anak masih usia dini. Anak prasekolah mampu menerima pemahaman dengan menggunakan metode video animasi dan melakukan simulasi langsung di depan anak. Hal ini mampu membuat anak tertarik untuk belajar dan mempermudah penjelasan dan pemahaman anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dari Pasaribu, 2019 tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Simulasi dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Fajar Medan” bahwa dengan melakukan intervensi dengan menggunakan metode simulasi dan media video menunjukkan bahwa pemilihan metode ini dapat meningkatkan kemampuan anak prasekolah dan mempermudah daya ingat anak prasekolah dalam menggosok gigi yang baik dan benar. Metode simulasi yang dilakukan peneliti membuat anak prasekolah mudah untuk menirukan cara menggosok gigi yang benar, sehingga dengan ini mampu meningkatkan kemampuan anak untuk menggosok gigi secara mandiri. Oleh karena itu, kedua metode ini sangat cocok diberikan kepada anak usia prasekolah.

Menurut peneliti dapat dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa setelah diberi pendidikan kesehatan teknik merawat dan menggosok gigi yang benar dengan menggunakan metode simulasi dan video mengalami

peningkatan kemampuan yang baik dari yang kurang, karena kedua metode ini cukup efektif untuk pembelajaran anak usia prasekolah dimana hal ini membuat tertarik karena banyak mengandung unsur gambar dan bahasa yang mudah dimengerti dan disukai anak usia prasekolah.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak prasekolah pada tahapan practice, anak mengalami proses kemampuan pada kategori presisi dimana terdapat proses penginderaan pada anak prasekolah setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kemampuan anak prasekolah meningkat dari kategori meniru menjadi presisi atau biasa disebut tingkat kemahiran kemampuan anak. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan memang berpengaruh terhadap kemampuan anak usia prasekolah.

6.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden kelompok kontrol sebagian besar memiliki kemampuan yang kurang yaitu 18 responden dari 32 responden karena kelompok tersebut tidak diberi pendidikan kesehatan tentang cara merawat dan menggosok gigi yang benar. Berbeda dengan tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden kelompok perlakuan sebagian besar memiliki kemampuan yang baik yaitu 17 responden dari 32 responden karena kelompok ini telah diberi pendidikan

kesehatan tentang cara merawat dan menggosok gigi yang benar. Dari kedua hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Setelah dilakukan analisis pada kedua kelompok tersebut dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil kemampuan menggosok gigi dengan nilai $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir.

Pendidikan kesehatan menggunakan metode simulasi dan video memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak prasekolah. Dengan kedua metode ini memiliki banyak manfaat yang sangat membantu proses pembelajaran anak prasekolah. Anak prasekolah mampu memahami sebuah informasi atau materi atau ilmu yang diberikan. Anak juga tertarik dan terfokuskan sehingga memudahkan menerima sebuah materi karena alat yang digunakan mereka adalah pendengaran dan penglihatan yang secara bersamaan sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi jika media yang digunakan membuat tertarik anak.

Menurut Ardhani dkk (2022) mengatakan bahwa media video memiliki beberapa kelebihan yaitu pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian yang didalamnya berupa gambar visual yang dapat menyampaikan sebuah pesan dengan cepat. Video lebih efektif digunakan untuk pendidikan anak usia prasekolah. Metode simulasi dan video

merupakan pemilihan metode yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak prasekolah serta mempermudah untuk mengingat sebuah informasi yang telah diberikan yaitu tentang menggosok gigi yang benar (Pasaribu,2019). Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua metode yaitu simulasi dan video untuk proses pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pendidikan kesehatan tentang merawat dan menggosok gigi dengan menggunakan kedua metode sangat mempengaruhi dalam perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan. Dengan ini, responden mudah untuk menerima dan mengerti materi yang diberikan, responden juga mengerti bagaimana langkah-langkah menggosok gigi yang benar, pemilihan alat gosok gigi yang benar, serta mengetahui waktu dan frekuensi dalam menggosok gigi yang benar.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan menggosok gigi anak pada usia prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir dengan jumlah responden 64 anak, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada kelompok yang tidak diberi intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan baik dan benar pada anak usia prasekolah, sebagian besar responden memiliki kemampuan yang kurang yaitu sebanyak 18 responden dari 32 responden.
2. Pada kelompok yang diberi intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan baik dan benar pada anak usia prasekolah, sebagian besar responden memiliki kemampuan baik yaitu sebanyak 17 responden dari 32 responden.
3. Setelah di analisis kedua kelompok tersebut menggunakan SPSS menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah.

7.2 Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua Anak Prasekolah

Diharapkan anak selalu dibimbing dan diingatkan oleh kedua orang tua dalam menggosok gigi pagi dan malam hari, minimal 2 kali sehari.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah selalu memberikan motivasi pada anak prasekolah untuk selalu menjaga kesehatan gigi dan rajin menggosok gigi setiap hari agar dapat meningkatkan kemampuan gosok gigi yang baik dan benar.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Metode pembelajaran simulasi dan video diharapkan dapat digunakan terapkan untuk pendidikan kesehatan anak prasekolah dalam pemahaman sains dan keahlian untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak prasekolah untuk mencapai tingkat pengetahuan yang baik di masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode pendidikan kesehatan lainnya sebagai media pembandingan dari metode penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dari kedua metode tersebut

*DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt . 06 Rw . 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak , Volume 9 (1) , 2020 , 57-62* 9 (20): 57–62.
- Ardhani, Radian Arum, and Sagita Haryati. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Siswa." *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat* 2 (1): 31–54.
- Ariyana, Yoki (dkk). 2021. "Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi". Buku Modul Belajar Mandiri.
- Arviani, D.A. (2021). Pengaruh Konten Animasi dalam Upaya Promotif 5 Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia 6 sampai 8 Tahun di SDN 3 Palembang, Universitas Sriwijaya
- Atiequrrahman, M. 2017. "SKRIPSI FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ANNUQAYAH GULUK-GULUK SUMENEP." Surabaya: UM Surabaya Repository. http://repository.um-surabaya.ac.id/2700/3/BAB_II.pdf.
- Crusita, Thedora Kiki. 2019. "Perbandingan Kemampuan Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Arimbi." *Jurnal Keperawatan* 1 (!!): 1–8.
- Deborah Siregar, Evanny Indah Manurung, Riama Marlyn Sihombing, Martina Pakpahan, Yenni Ferawati Sitanggang, Christie Lidya Rumerung, Maria Maxmila Yoche Arkianti, Marianna Rebecca Gadis Tomponu, Ni Wayan Trisnadewi, Evelyn Hemme Tambunan, Idauli Simbolon, Palupi Triwahyuni. 2020. *Keperawatan Keluarga*. Yayasan Kita Menulis.
- Dewi, Rizki Cintya. 2015. *Teori Dan Konsep Tumbuh Kembang : Bayi, Toddler, Anak Dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika. <http://opac.bantenprov.go.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=27903>.
- Fatim, Khoiro, and Iis Suwanti. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak TK B." *Jurnal Keperawatan* 10 (1): 25–34.
- Gunarti, Winda. 2014. *Hakikat Kemamp Uan Dasar Dan Perilaku Anak Usia 3 — 4 Tahun*. file:///G:/SKRIPSI/artikel/PAUD440102-M1.pdf.
- Hidayat, Rachmat, and Tandiari Astrid. 2016. *Kesehatan Gigi Dan Mulut : Apa*

Yang Sebaiknya Anda Tahu. Yogyakarta : Andi Offset.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1160346>.

Isturdiyana, Reni. 2019. "GAMBARAN KEMAMPUAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK AMONG SIWI SLEMAN." Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes.
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/3558>.

Jannah, Lu'luul. 2020. "Skripsi Literature Review Faktor Pengetahuan Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah." Surabaya.

Khasanah, N.N., Susanto, H. & Rahayu, W.F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 69999(4), 327-334.

Kemendes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53 (9): 1689–99.

Maryam, Siti. 2015. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Mubarak, Wahit Iqbal. 2015. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Selatan Salemba Medika.

Ningrum, Syah Utami. 2015. "Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Drill Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018." Riau: Repository Universitas Islam Riau.
<https://repository.uir.ac.id/5029/5/bab2.pdf>.

Norfai Norfai, Eddy Rahman. 2017. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI DI SDI DARUL MUÂ€™MININ KOTA BANJARMASIN TAHUN 2017." *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 8.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
 ———. 2018. *Pendidikan Dan Perilaku*. Rineka Putra.

Novita, Nesi. 2013. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Noviyanti, Nila. 2020. "SKRIPSI LITERATUR REVIEW IDENTIFIKASI MEWARNAI GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH." Surabaya: UM Surabaya Repository. <http://repository.um-surabaya.ac.id/5978/>.

Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika. <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/080284/contents/fc506312-5e09-4027-a661-9ba646dced46.pdf>.

- Oktaviani, Eva, Jhon Feri, Nadi Aprilyadi, Indah Dewi Ridawati, Prodi Keperawatan Lubuklinggau, and Poltekkes Kemenkes Palembang. 2022. "Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah." *JCES (Journal of Character Education Society)* 5 (2): 363–71. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/7732>.
- Organization, W. H. 2016. *Noncommunicable Disease. Heart of Africa: Clinical Profile of an Evolving Burden of Heart Disease in Africa*. <https://doi.org/10.1002/9781119097136.part5>.
- Pasaribu, Mega Rahmawaty. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Simulasi Dan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2019." *Stikes Santa Elisabeth*, 1–121.
- Puastiningsih, Sri. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Konsumsi Sayur." https://repository.unair.ac.id/76651/2/KKC_KK_FKP.N.203-18_Pua_p_SKRIPSI.pdf.
- Raihana. 2018. "Konsep Tumbuh Kembang Anak." Malang: UMM Repository. <https://eprints.umm.ac.id/75973/3/BAB.pdf>.
- Sawangan, UPTD Puskesmas. 2022. "Bagaimana Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut?" Depok: Portal Puskesmas. https://pkmsawangan.depok.go.id/User/detail_artikel/bagaimana-cara-memelihara-kesehatan-gigi-dan-mulut/17034.
- Siregar, Putra Apriadi, Fakultas Kesehatanmasyarakat, Universitas Islam Negeri, and Sumatera Utara. 2020. *BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV ALFABETA.
- . 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA,CV.
- Sukmasari, Radian Nyi. 2016. "Cek Kesehatan Gigi, Bolehkah Jika Kurang Dari Tiap 6 Bulan Sekali?" *Detik Health*, 2016. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3284613/cek-kesehatan-gigi-bolehkah-jika-kurang-dari-tiap-6-bulan-sekali>.
- Windasari, Nova Nur, Samekto Wibowo, Mohammad Afandi, Fakultas Kedokteran, Universitas Gajah, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2014. "Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Merawat Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II," no. Tovar 2007: 61–67.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Studi Pendahuluan ke Bankesbangpol Jember



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 0005/FIKES-UDS/U/XII/2022
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember
 Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Firdausi Amalia Ilmi
 Nim : 19010059
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Januari-selesai
 Lokasi : Di TK Curahtakir, Tempurejo, Jember
 Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah di TK Curahtakir

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 03 Januari 2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



Hella Melky Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
 NIK. 19911006 201509 2 096

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian dari Bangkesbangpol

2/22/23, 12:08 PM

JKREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala TK Curahtakir
 Tempurejo Kabupaten Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/0115/415/2023

Tentang

STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi, 11 Januari 2023, Nomor: 0005/FIKES-UDS/U/XII/2022, Perihal: Ijin Studi Pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Firdausi Amalia Ilmi
 NIM : 19010059
 Daftar Tim : -
 Instansi : Universitas dr Soebandi Jember/ Fakultas Ilmu Kesehatan/ Prodi S1 Ilmu Keperawatan
 Alamat : Jl. Dr.Soebandi No.99 Jember
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan studi pendahuluan *dengan judul/terkait* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah di TK Curahtakir
 Lokasi : TK Curahtakir Tempurejo Jember
 Waktu Kegiatan : 11 Januari 2023 s/d 11 Februari 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 11 Januari 2023

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan : 1. Dekan Fikes Universitas dr.Soebandi
 Yth. Sdr. 2. Mahasiswa Ybs

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Jember



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN**

Jl Dr Soebandi No 29 Kotak Pos 181 Telp (0331) 487028 Fax 421152 Kode Pos 68118

JEMBER

REKOMENDASI

Nomor : 074/ 430 /310/2023

**TENTANG
IJIN STUDI PENDAHULUAN**

Dasar : Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/0115/415/2023, tanggal , 11 Januari 2023.

MENGIJINKAN :

Nama : FIRDAUSI AMALIA ILMU
NIM/NIP : 19010059
Alamat : Jl. Dr. Soebandi No. 99 Patrang Jember
Instansi : Universitas dr. Soebandi Jember/ Fakultas Ilmu Kesehatan / Prodi S1 Ilmu Keperawatan
Keperluan : Melaksanakan Ijin Studi Pendahuluan dengan Judul " Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Curahtakir Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember ."

Yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : 11 Januari s.d. 11 Pebruari 2023

Tempat : di TK Curahtakir Kecamatan Tempurejo, Kabupaten jember

DENGAN CATATAN :

- 1 Penelitian ini benar – benar untuk kepentingan Pendidikan
- 2.Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 06 Pebruari 2023

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN



Tembusan ; Yth
I.Kepala Dinas Pendidikan sebagai Laporan

Penata Tk.I
Nip. 19660925 1992 1 007

Lampiran 4 Surat Permohonan Studi Pendahuluan dari Universitas



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 0009/FIKES-UDS/U/XII/2022
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala TK Curahtakir Tempurejo Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Firdausi Amalia Ilmi
 Nim : 19010059
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Januari - selesai
 Lokasi : TK Curahtakir Tempurejo Jember
 Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah di TK Curahtakir

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 03 Januari 2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hella Melky Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep
 NIK. 1991006 201509 2 096

Lampiran 6 Layak Etik



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.187/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Firdausi Amalia Ilmi
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir"

"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 15 Mei 2023 sampai dengan tanggal 15 Mei 2024.

This declaration of ethics applies during the period May 15, 2023 until May 15, 2024.



May 15, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 7 Uji Turniti

Similarity Report ID: oid:20222:36577215

PAPER NAME	AUTHOR
Firdausi A_19010059_Skripsi2.docx	Firdausi Firdausi

WORD COUNT	CHARACTER COUNT
9812 Words	61816 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
70 Pages	529.9KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
May 31, 2023 3:14 PM GMT+7	May 31, 2023 3:16 PM GMT+7

- **23% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.
 - 22% Internet database
 - 5% Publications database
 - Crossref database
 - Crossref Posted Content database
 - 13% Submitted Works database
- **Excluded from Similarity Report**
 - Small Matches (Less than 11 words)

Summary

Lampiran 8 Lembar Observasi

Lembar Observasi dan Wawancara Kemampuan Menggosok
Gigi Anak Prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid
Curahtakir tahun 2023

Data Umum
Responden :

Kode

Nama responden :

Umur :

Jenis kelamin : Tanggal pemeriksaan :

No	Kegiatan	Kode	
		(1)	(0)
1	2	3	4
I	Persiapan		
1	Siswa menyebutkan dengan benar waktu yang tepat untuk menyikat dalam sehari		
2	Siswa menyebutkan dengan benar Frekuensi yang tepat untuk menyikat dalam sehari		
3	Menyiapkan pasta gigi, sikat gigi, gelas dan air kumur		
4	Menempatkan pasta gigi pada sikat gigi dengan benar		
II	Pelaksanaan		
5	Menyikat gigi depan yang menghadap kebibir dalam keadaan tertutup dengan gerakan naik turun sebanyak 8-10 kali		
6	Menyikat gigi belakang kiri yang menghadap kepipi dalam keadaan tertutup dengan gerakan naik turun sebanyak 8-10 kali		
7	Menyikat gigi belakang kanan yang menghadap kepipi dalam keadaan tertutup dengan gerakan naik turun sebanyak 8-10 kali		
8	Menyikat gigi belakang kiri bawah yang menghadap kelidah dengan gerakan dari arah gusi kearah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		
9	Menyikat gigi depan bawah yang menghadap kelidah dengan gerakan dari arah gusi kearah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		

1	2	3	4
10	Menyikat gigi belakang kanan bawah yang menghadap lidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		
11	Menyikat gigi belakang kiri atas yang menghadap kelangit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		
12	Menyikat gigi depan atas yang menghadap kelangit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		
13	Menyikat gigi belakang kanan atas yang menghadap kelangit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		
14	Menyikat dataran pengunyahan gigi belakang kiri bawah dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali		
15	Menyikat dataran pengunyahan gigi belakang kanan bawah dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali		
16	Menyikat dataran pengunyahan gigi belakang kiri atas dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali		
17	Menyikat dataran pengunyahan gigi belakang kanan atas dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali		
III	Penyelesaian		
18	Setelah menyikat gigi, berkumur satu kali dengan cara benar		
19	Mencuci sikat gigi dibawah air mengalir		
20	Menyimpan sikat gigi dengan benar		
TOTAL NILAI			

Sumber : Rusmiati, Ni Nyoman, Perilaku Menyikat Gigi Dan Gambaran kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar Selatan tahun 2019.

Keterangan :

0 = salah

1 = benar

(Nilai = jumlah skor perolehan : skor maksimal x 100)

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



